

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190/100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49/100.000 kelahiran hidup, Thailand 26/100.000 kelahiran hidup, Brunei 27/100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Target SDGs tahun 2030 yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan angka kematian neonatal hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup.

Upaya penurunan AKI harus difokuskan pada penyebab langsung kematian ibu, yang terjadi 90% pada saat persalinan dan segera setelah persalinan, yaitu perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi puerperium 8%, partus macet 5%, abortus 5%, trauma obstetrik 5%, emboli 3%, dan lain-lain 11% (Rosmawar, 2013).

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan yang memberikan perdarahan dalam jumlah yang bervariasi

banyaknya yang berasal dari perineum. Luka perineum dapat terjadi pada ibu primipara namun tidak jarang pula terjadi pada persalinan selanjutnya. Kasus *Rupture perineum* tersebut dapat diatasi dengan episiotomi apabila sudah diketahui indikasi. Apabila perawatan luka perineum yang baik dikhawatirkan dapat menyebabkan luka menjadi infeksi (Wiknjosastro, 2010: 455-456).

Infeksi Luka Perineum ditandai dengan masuknya kuman-kuman kedalam luka episiotomi pada waktu persalinan atau nifas. Faktor predisposisi dari infeksi luka perineum diantaranya kurangnya tindakan aseptik saat melakukan penjahitan, kurangnya hygiene pasien dan kurangnya nutrisi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo, tahun 2013 jumlah ibu yang mengalami ruptur perineum sebanyak 113 (6,1%) kasus dari 1849 persalinan, dan pada tahun 2014 jumlah ibu yang mengalami ruptur perineum sebanyak 62 (3,6%) kasus dari 1725 persalinan. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah ibu yang mengalami ruptur perineum sebanyak 117 (6,8%) kasus dari 1724 persalinan. Dan berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan Februari Tahun 2016 jumlah ibu yang mengalami ruptur perineum pada bulan Januari-Februari 2016 sebanyak 41 (11,3%) kasus dari 362 ibu yang melahirkan (Dinkes OKU, 2015).

Keutuhan perineum menjadi bagian penting dari proses persalinan dan diperlukan untuk mengontrol proses BAK dan BAB, menjaga tekanan

abdomen dan fungsi seksual sehat, maka kerusakan pada perineum harus dihindarkan selain itu ruptur sekitar klitoris dan uretra dapat menimbulkan perdarahan hebat dan mungkin sangat sulit untuk diperbaiki. Penolong harus melakukan penjahitan reparasi dan hemostasis. (Mufdlilah,2012:198).

Untuk mencegah timbulnya komplikasi pada masa nifas utamanya ruptur perineum yang menjadi sumber infeksi masa nifas atau komplikasi lainnya dapat di cegah dengan peningkatan mutu pelayanan antara lain perawatan perineum secara terus menerus. (Saifuddin AB, 2008; h. 65).

Metode non-farmakologi sangat bervariasi, yang dapat diterapkan untuk membantu mengurangi rasa nyeri perineum jika sayatan atau robekannya luas maka rasa nyeri yang muncul akan lebih lama diantaranya adalah kompres dingin.

Beberapa peneliti yang telah dilakukan sehubungan dengan penatalaksanaan terapi *ice pack* terhadap nyeri luka perineum pada ibu nifas fisiologis diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh wenniarti, dkk (2016) Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *pra experimental design* yang menggunakan rancangan *one group pretest posttest design*. Instrumen yang digunakan yaitu *Numerical Rating Scales (NRS)* yang terdiri dari sebuah garis horizontal dan dibagi secara rata menjadi 10 bagian dengan nomor 0-10. Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Belinyu Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka diperoleh Rata-rata skala nyeri *post episiotomi* sebelum dilakukan terapi *ice pack* sebesar 7,60 rata-rata skala nyeri *post episiotomi* setelah dilakukan terapi *ice pack* sebesar

4,27. Ada perbedaan yang bermakna skala nyeri *post episiotomi* sebelum dan setelah dilakukan terapi *ice pack*, dengan hasil $p\text{ value} = 0,001 < \alpha$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan terapi *ice pack* terhadap perubahan skala nyeri *post episiotomi*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami ketidaknyamanan luka perineum yang dirangkum dalam sebuah judul asuhan kebidanan penatalaksanaan kompres dingin untuk mengurangi nyeri luka perineum pada ibu nifas fisiologis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan “Apakah asuhan kompres dingin dapat mengurangi nyeri luka perineum pada ibu nifas?”

C. Tujuan Asuhan Kebidanan

Tujuan dalam penelitian ini adalah melaksanakan gambaran penatalaksanaan kompres dingin untuk mengurangi nyeri luka perineum pada ibu nifas.

D. Manfaat Asuhan Kebidanan

1. Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan.

Meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kepada ibu nifas normal dengan luka perineum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai data dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya sekaligus sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai riset yang peneliti lakukan.

b. Bagi lahan peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi petugas kesehatan untuk memberikan pengajaran dalam bentuk penyuluhan, atau informasi serta pengajaran melalui demonstrasi, maupun melalui media leaflet kepada ibu nifas dalam melakukan kompres dingin untuk mengurangi nyeri luka perineum.

c. Bagi ibu

Dari hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi pada ibu nifas dalam melakukan kompres dingin untuk mengurangi nyeri luka perineum.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah literature dan pengembangan program pembelajaran dalam kompres dingin untuk mengurangi nyeri luka perineum.